

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean merupakan sekolah madrasah di bawah pengawasan Departemen Agama. Madrasah berada dalam lingkungan masyarakat yang agamis dan banyak pesantren yang berada di sekitar madrasah. Hal ini menyebabkan adanya sosial budaya masyarakat yang agamis dan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan yang agamis. Hal ini merupakan potensi sosial budaya yang dapat menunjang proses pembelajaran.

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean secara geografis berada di jalan Pramuka Sidoarum, atau tepatnya terletak di Dusun Nglarang, Desa Sidoarum, kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan dibatasi oleh dusun Candran
- b. Sebelah timur dibatasi oleh dusun Nglarang
- c. Sebelah utara dibatasi oleh dusun Kurahan
- d. Sebelah barat dibatasi oleh dusun Jombor

Letak Desa Sidoarum berada di sebelah barat Kota Yogyakarta, berjarak kurang lebih 7 km dari pusat Kota Yogyakarta. Jalan raya Yogyakarta-Godean merupakan jalan yang melintas wilayah desa Sidoarum, dimana MAN Godean berada sehingga hal itu sangat menambah lancarnya transportasi dan komunikasi keluar masuk desa tersebut.

Dilihat dari segi tempat dan suasana proses belajar mengajar MAN Godean terletak sangat strategis dan menguntungkan MAN Godean, sehingga suasanannya cukup tenang untuk proses pendidikan karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalangnya kendaraan yang biasa mengganggu proses belajar mengajar.

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

Pada tanggal 12 Juli 1962, di Pondok Pesantren An-Nahhidloh Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman didirikan Madrasah Sultan Agung yang lama pendidikannya 6 tahun. Maksud/tujuan serta motivasi didirikannya Madrasah Sultan Agung, yaitu:

- a. Mengembangkan da'wah dan pendidikan Islam dikalangan anak-anak (remaja).
- b. Mencerdaskan dan membekali anak didik dengan Ilmu Agama/Pengetahuan Umum serta ketrampilan yang berguna.
- c. Membentuk Manusia yang dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia.
- d. Madrasah 6 tahun ini langsung, dikelola oleh para pengusaha pondok.

Adapun para pengasuh pondok pesantren tersebut antara lain:

- a. Bapak Kyai Muhammad Chatim Usman
- b. Bapak Muhammad Atho' Usman
- c. Bapak Kyai Muhammad Sahlan

Pada tahun 1967 atas saran dari pimpinan cabang Ma'arif Sleman serta kesepakatan para pengasuhnya Madrasah Sultan Agung 6 tahun tersebut dipecah menjadi 2 (dua) tingkatan yaitu:

- a. Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun, bertempat di Mlangi Nogotirto Gamping.
- b. Madrasah Aliyah Sultan Agung yang lama pendidikannya 3 tahun bertempat di Blendengan Nogotirto Gamping (dirumah Bapak H.M Imaduddin).

Sejarah perpindahan lokasi MAN Godean dari awal didirikan samapai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

- a. MAAIN Gamping pertama BLENDENGAN, menumpang di rumah warga. (Bpk. H.M. Imaduddin, Bpk. Abdul Ngalim, Bpk. Abdul Rozak, dan Bpk. Nufir sampai tahun 1970).
- b. Pada tahun Ajaran 1971 MAAIN pindah ke PUNDUNG menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Tulah Nogotirto Gamping Sleman.
- c. Pada tahun 1980 MAAIN Godean pindah ke Nglarang Godean Kabupaten Sleman sampai sekarang.
- d. Pada tanggal 5 Oktober 1981 diresmikan pemakaian gedung baru MAN Godean atas biaya swadaya BP3 di Sidoarum Godean Sleman.
- e. Pada tanggal 10 Oktober 1981 diresmikan oleh Kasi II bidang Pendasis Daerah Istimewa Yogyakarta (Bpk. Drs. Sumali).
- f. Pada tanggal 13 April 1982 Gedung baru ini diresmikan pula oleh bapak Kepala Daerah Tingkat II Sleman.

Sejak saat itu pergantian kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Godean, dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1967 dipimpin oleh bapak HM Imaduddin
- b. Tahun 1967 – 1981 dipimpin oleh bapak HM Atho Usman
- c. Tahun 1981 – 1991 dipimpin oleh bapak Drs. Imam Taukhid
- d. Tahun 1991 – 1 Januari 1993 dipimpin oleh bapak Jendro Wahono, BA.
- e. Tahun 1993 – 1995 dipimpin oleh bapak Drs. Wahnan Br Seda
- f. Tahun 1995 – 2002 dipimpin oleh bapak Drs. H Adullah Hadziq
- g. Tahun 2002 – 2004 dipimpin oleh ibu Dra. Sri Suwartiyah
- h. Tahun 2004 – 2008 dipimpin oleh bapak Drs. H Komari Zaman
- i. Tahun 2008 – 2011 dipimpin oleh bapak Drs. H Jazim MPdI
- j. Tahun 2011 – sekarang dipimpin oleh bapak Binuriddin

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

a. Visi MAN Godean

Terwujudnya Insan Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, serta Berakhlaq Mulia.

b. Misi MAN Godean

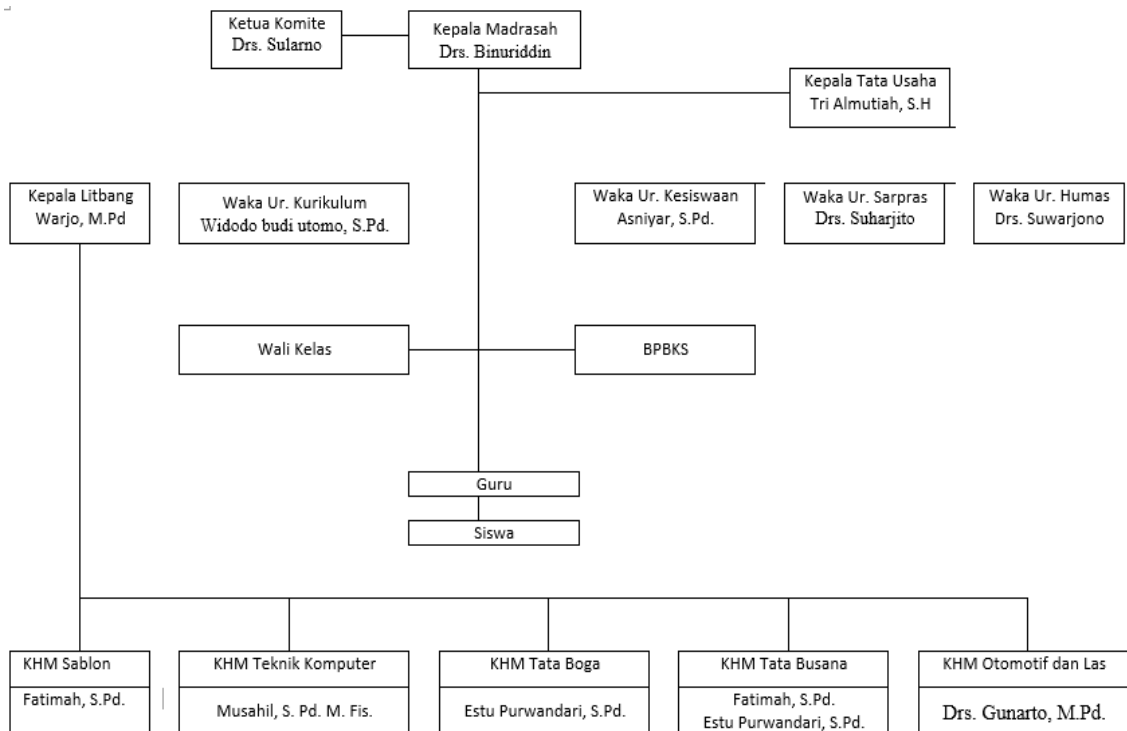
- 1) Menjadikan setiap kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan bernilai ibadah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan teori dan praktik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT menuju insan kamil.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif, dan berbudaya.
- 4) Mengembangkan bakat ketrampilan dan kemandirian siswa melalui *academic skills* dan *vocational skills* secara komparatif dan kompetitif.
- 5) Menciptakan suasana kehidupan yang Islam penuh ketauladanan dan menjaga *ukhuwah islamiyah*.

c. Tujuan MAN Godean

- 1) Siswa, guru, dan pegawai memiliki keteguhan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia.
- 2) Siswa memiliki kecerdasan intelektual sesuai standar pendidikan nasional.
- 3) Siswa, guru, dan pegawai memiliki kecerdasan spiritual.
- 4) Siswa memiliki ketrampilan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Siswa, guru, dan pegawai berkehidupan Islami.

- 6) Siswa, guru, dan pegawai menjaga sikap ketauladanan dan meningkatkan *ukhuwah islamiyah*.

4. Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean



Struktur Organisasi MAN Godean

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berkedudukan di bawah Departemen Agama. Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, kurikulum, humas, dan sarana dan prasarana. Kepala madrasah membawahi tata usaha, wakil, dan guru-guru.

Tata kerja MAN Godean:

- 1) Kepala Madrasah bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan semua unsur di lingkungan madrasah dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing-masing.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk-petunjuk dan peraturan-peraturan yang berlaku
- 3) Semua unsur lingkungan madrasah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk-petunjuk dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah.

- 4) Dalam melaksanakan tugasnya semua unsur dilingkungan madrasah bertanggung jawab langsung kepada atasan masing-masing.

b. Wakil Kepala Madrasah

Terbagi menjadi 4 dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, pembagian tersebut yaitu:

- 1) Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan

Wakil kepala madrasah urusan kesiswaan bertanggung jawab dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan OSIS, tata tertib siswa, lulusan sekolah, *study tour*, dan upacara bendera.

- 2) Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum

Wakil kepala madrasah urusan kurikulum bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan sistem kredit, pembinaan tugas guru, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan penilaian hasil belajar, pengelolaan kegiatan kurikuler, dan laboratorium.

- 3) Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana

Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam bidang inventarisasi pendayagunaan, pemeliharaan, keuangan, kartu pelaksanaan pendidikan, dan perpustakaan.

- 4) Wakil Kepala Madrasah Urusan Humas

Wakil kepala madrasah urusan humas bertanggung jawab, dalam bidang kerjasama dengan Iuran Komite, sumber dana untuk belajar mengajar, dan peringatan hari-hari besar nasional.

c. Pengajaran

Bagian pengajaran membawahi ketua-ketua rumpun di MAN Godean. Garis komando ke bawah sebagai berikut:

- 1) Wali kelas
- 2) Bimbingan dan Konseling
- 3) Pembinaan Kesiswaan
- 4) Perpustakaan
- 5) Pembinaan Sosial dan Humas
- 6) Pembinaan Kerohanian
- 7) Ketua Program Keahlian
- 8) Piket
- 9) Kelompok Kerja Kurikulum dan Pendidikan Sistem Ganda

d. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dalam melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

e. Pustakawan Madrasah

Pustakawan madrasah membantu kepala madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku-buku, bahan pustaka, atau media elektronika
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- 3) Pemeliharaan pengadaan buku-buku, bahan pustaka, atau media elektronika
- 4) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku, bahan pustaka, atau media elektronika
- 5) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat.
- 6) Melakukan penyimpanan buku-buku perpustakaan atau media elektronika
- 7) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

f. Bagian UKS

Ada dua pihak yang terlibat dalam kegiatan UKS, yaitu guru koordinator dan siswa. Adapun tugasnya antara lain:

- 1) Memberi pelayanan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran tensi.
- 2) Memberi pertolongan pertama, misal: memberi obat-obatan ringan jika ada siswa yang sakit.

Fasilitas di ruang UKS sudah memadai. Fasilitas di ruang UKS diantaranya : 2 kamar tidur beserta bantal dan selimut. Obat-obatnya pun sudah cukup tersedia. Ada *wash tuffle* (tempat cuci tangan) dan kaca, stadiometer (alat pengukur tinggi badan), dan alat ukur berat badan.

5. Kondisi Fisik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

MAN Godean dibangun di atas areal tanah seluas 6.000 m, memiliki gedung yang cukup memadai, yang terdiri dari:

NO.	RUANG		JUMLAH (buah)
1	Ruang	Belajar Teori	18
2	Ruang	Kepala Madrasah	1
3	Ruang	Guru	1
4	Ruang	Tata Usaha	1
5	Ruang	Perpustakaan	1
6	Ruang	Laboratorium IPA	3
7	Ruang	Laboratorium IPS	0
8	Ruang	Laboratorium Bahasa	1
9	Ruang	Keterampilan	5
10	Ruang	Koperasi	1
11	Ruang	Aula	1
12	Ruang	Olah Raga	-
13	Ruang	Kantin	2
14	Ruang	Gudang	1
15	Ruang	UKS	1
16	Ruang	BP	1
17	Ruang	Ibadah/ Mushola	2
18	Ruang	Dapur	1
19	Ruang	Piket	1
20	Ruang	AVA	1
21	Ruang	OSIS	1

22	Ruang	Komputer	1
23	Ruang	Rapat	1
24	Ruang	WC Guru	2
25	Ruang	WC Siswa	11
26	Tempat parkir		2
	Jumlah		61

Sekolah ini tergolong mempunyai kondisi fisik yang ideal dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu MAN Godean juga mempunyai seperangkat kelengkapan secara non fisik atau peralatan yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk mendukung terlaksanannya proses belajar mengajar.

Ruang untuk belajar teori sudah tersedia untuk masing-masing kelas yang berjumlah 18 kelas dengan perincian 6 kelas untuk kelas X, 6 kelas untuk kelas XI dan 6 kelas untuk kelas XII. Semua kelas yang ada di MAN Godean mempunyai perlengkapan belajar yang cukup memadai dan lengkap seperti tersedianya white board, alat-alat tulis dan beberapa proyektor LCD, ruang kelas yang nyaman dan luas, alat kebersihan yang memadai.

Ruang kepala madrasah berfungsi sebagai ruang kerja untuk kepala madrasah. Secara umum ruang kepala madrasah memiliki fasilitas yang sudah sangat memadai yang terdiri dari ruang tamu, mushola dan kamar mandi.

Ruang guru berfungsi sebagai ruang kerja guru MAN Godean. Untuk masing-masing guru tersedia sebuah meja dan kursi dilengkapi dengan stiker yang bertuliskan identitas guru yang mencakup nama dan NIP. Stiker berfungsi untuk memudahkan dalam mengenali dan mencari meja masing masing guru. Namun sebagian stiker yang bertuliskan identitas guru tersebut sudah rusak dan perlu diperbaharui. Selain itu di ruang guru terdapat kalender akademik dan jadwal pelajaran yang juga perlu diperbaharui setiap tahunnya.

Ruang TU berfungsi sebagai ruang kerja bagi para karyawan TU. Ruang TU dilengkapi dengan meja dan kursi untuk masing-masing karyawan. Ruang TU juga telah dilengkapi dengan sarana penunjang pekerjaan tata usaha seperti komputer, mesin print, dan mesin *photo copy*.

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku, tempat baca buku dan tempat peminjaman buku sebagai referensi untuk menunjang aktivitas belajar. Ruang perpustakaan secara umum memiliki fasilitas yang sudah cukup baik terdiri dari rak-rak buku, koleksi buku yang lengkap

sesuai bidang, beberapa komputer dengan koneksi, televisi, AC (air conditioner), dan beberapa meja dan kursi sebagai ruang baca.

Laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat praktikum untuk siswa yang terdiri dari laboratorium kimia, fisika dan biologi. Untuk laboratorium fisika digabung dengan laboratorium komputer. Secara umum ruang laboratorium belum tertata dengan rapi dan baik. Alat alat dan bahasa praktikum masih perlu dilengkapi untuk kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruang ketrampilan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar berbagai macam ketrampilan yang diajarkan di MAN Godean berupa Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM). Ruang ketrampilan terdiri dari ruang otomotif las, tata busana, tata boga, dan komputer.

Ruang koperasi berfungsi sebagai tempat penyediaan berbagai macam ruang barang konsumsi, kebutuhan sehari-hari untuk semua warga sekolah. Ruang koperasi juga dimanfaatkan sebagai kantin kejujuran yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman.

Ruang aula berfungsi sebagai tempat berlangsungnya berbagai macam kegiatan yang membutuhkan ruang agak luas. Ruang aula juga difungsikan sebagai lapangan badminton (bulu tangkis). Namun, garis lapangan badminton tersebut sudah kabur dan di beberapa tempat beberapa garis terpotong tidak dapat digunakan secara maksimal.

Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan bagi warga sekolah. Dalam ruang UKS MAN Godean terdapat 2 kamar tidur sebagai ruang istirahat bagi warga sekolah yang sakit, lemari obat, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan (stadiometer) dan tempat cuci tangan (wash tuffle).

Ruang bimbingan konseling (BK) berfungsi sebagai tempat kerja guru BK dan sarana konsultasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Pada ruang BK terdapat ruang konseling yang dibuat agak tertutup sebagai tempat konsultasi permasalahan siswa yang bersifat pribadi. Ruang BK cukup luas dan nyaman untuk konsultasi siswa.

Laboratorium bahasa berfungsi sebagai tempat untuk praktik Listening. Secara umum kondisi Laboratorium bahasa tertata rapi dan bersih. Alat-alat untuk praktik sudah lengkap untuk kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruang ibadah atau mushola yang terdiri dari mushola laki-laki dan perempuan secara umum memiliki fasilitas yang baik. Kedua Mushola bersih dan

cukup luas sehingga membuat semua warga sekolah nyaman untuk beribadah. Masing-masing mushola dilengkapi tempat wudhu, mukena dan sajadah.

6. Kurikulum Sekolah

Kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan menuntut perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah mengembangkan berbagai cara, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum baru. MAN Godean saat ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII. Titik berat kurikulum 2013 adalah mendorong siswa agar mampu observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan yang mereka peroleh pada pembelajaran. Sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas, standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Adapun MAN Godean mempunyai tiga program yaitu Program IPA, Program IPS, dan Program Agama. Selain itu siswa-siswi MAN Godean dibekali dengan Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) setiap hari senin sampai hari kamis di akhir jam pelajaran, seperti KHM otomotif las, sablon, tata busana, tata boga, dan komputer.

7. Personalia Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

Jumlah dan kualitas personalia baik guru maupun non guru sangat menentukan kualitas dan kredibilitas sekolah. Kualitas tenaga pendidik maupun non pendidik sangat dominan bagi madrasah karena tuntutan untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya sehingga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun siap terjun di dunia kerja yang nyata.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan diri bagi tenaga pendidik maupun non pendidik untuk dapat memiliki kompetensi yang cakap dan profesional. Pengembangan meliputi dua hal yaitu pengembangan profesional untuk guru diarahkan untuk dapat meningkatkan tingkat kompetensi profesional guru dan pengembangan kepribadian untuk guru dan non guru yang diarahkan

pada peningkatan kepercayaan diri, kemampuan pribadi, dan bekerjasama dengan orang lain.

8. Potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

a. Siswa

Potensi siswa di MAN Godean secara akademis cukup, sedangkan dalam bidang non akademis sangat bagus. Jumlah siswa MAN Godean tahun ajaran /2015 secara keseluruhan berjumlah 538 siswa.

b. Guru dan karyawan

MAN Godean memiliki tenaga pendidik sebanyak 43 orang yang mempunyai pendidikan akhir S1 dan S2. Sebagian besar guru sudah sertifikasi. Sekolah ini juga memiliki 15 karyawan dengan pembagian tugas masing-masing. Kualitas dan kuantitas karyawan sudah cukupbaik dan juga telah terkelola dengan baik namun, potensi karyawan masih perlu dikembangkan.

c. Pembinaan Keagamaan di MAN Godean

Pembinaan keagamaan yang ada di MAN Godean bertujuan untuk memupuk dan membina mental siswa agar mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan kaidah Islam. Diantara pembinaan agama itu adalah:

- 1) Jamaah sholat dhuhur
- 2) Jamaah sholat dhuha
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam
- 4) Tadarus sebelum pelajaran dimulai kurang lebih 15 menit
- 5) Pelaksanaan iqra'

d. Keterampilan Hidup Mandiri (KHM)

Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis disetiap akhir jam pelajaran. Adapun KHM yang diselenggarakan antara lain adalah KHM otomotif las, sablon, tata busana, tata boga, dan komputer. Tujuan diadakannya KHM adalah untuk membekali siswa selepas lulus dari madrasah disamping dapat melanjutkan pendidikan tinggi juga dapat berwiraswasta atau membuka lapangan kerja sendiri

e. Ekstrakurikuler

Potensi siswa ditampung dalam OSIS yang memiliki beberapa program kerja, antara lain adalah majalah dinding, tonti, dan MOS. OSIS juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa seperti ekstra basket, futsal, seni baca Al-Quran, band,

hadroh, jurnalistik, majalah dinding dan karya ilmiah remaja namun kegiatan ekstrakurikuler ini baru bisa dilaksanakan setelah bulan ramadhan karena kegiatan belajar mengajar juga lebih di utamakan dengan pembelajaran teori di kelas

9. Permasalahan Terkait dengan Proses Belajar Mengajar (PBM)

Setelah melakukan observasi PBM terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya kondisi siswa yang kurang kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa cukup ramai hampir di setiap kelas dan sebagian siswa kurang bisa aktif jika diajak untuk berdiskusi sehingga yang perlu dipersiapkan adalah bagaimana pengelolaan kelas yang baik dan bagaimana penyampaian materi dengan kondisi siswa seperti di atas.

Berkaitan dengan kemampuan awal siswa, umumnya siswa yang masuk madrasah ini sebagian besar adalah siswa yang tidak diterima di SMA Negeri favorit dengan nilai UAN atau prestasi yang kurang baik, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan siswa yang keluarganya kurang harmonis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk tetap berprestasi dan menjalankan misi pengajarannya dengan baik meskipun *input* yang didapat kurang memuaskan. Media pembelajaran khususnya media pembelajaran Fisika sebagai media untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran penggunaannya belum dimaksimalkan, sehingga penggunaan media pembelajaran perlu dimaksimalkan.

B. Rumusan Program Kegiatan PPL

Program kegiatan PPL ini bertujuan untuk melatih mahasiswa sebagai calon guru agar dapat merasakan bagaimana menjadi guru sesungguhnya. Program kegiatan PPL lebih difokuskan kepada administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan yang dibuat antara lain memuat tentang Buku Kerja 1, 2, dan 3, yang masing-masing berisikan sebagai berikut:

a) Buku Kerja 1

Terdiri atas:

- 1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- 2) Silabus
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

b) Buku Kerja 2

Terdiri atas:

- 1) Ikrar Guru Indonesia

- 2) Kalender Pendidikan
 - 3) Program Tahunan
 - 4) Program Semester
 - 5) Perhitungan Alokasi Waktu
 - 6) Program Pelaksanaan Harian
- c) Buku Kerja 3
- Terdiri atas:
- 1) Daftar Hadir Peserta Didik
 - 2) Daftar Nilai
 - 3) Analisis Ulangan Harian
 - 4) Analisis Daya Serap
 - 5) Daftar Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa
 - 6) Kisi-kisi Ulangan Harian
 - 7) Soal Ulangan Harian.

BAB II KEGIATAN PPL

A. Persiapan

Praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum pelaksanaan PPL agar tujuan PPL sesuai dengan yang diharapkan. Persiapan tersebut meliputi kegiatan yang telah diprogramkan oleh UNY maupun praktikan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Pengajaran Micro (*Micro Teaching*)

Dalam *micro teaching*, mahasiswa calon guru diarahkan pada pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni Bab IV pasal 10 dan berdasarkan aturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab IV pasal 3. Kompetensi tersebut meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi profesional
- 4) Kompetensi sosial

Oleh karena itu sebagai calon guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut baik melalui *preservice* maupun *inservice training* antara lain melalui pengajaran mikro. Salah satu bentuk *preservice training* bagi calon guru adalah melalui pembentuk kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis.

Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasi kompetensi dasar mengajar. Dalam pelaksanaannya, pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi, observasi di sekolah atau lembaga yang akan dipakai untuk PPL, serta praktik mengajar.

Dalam pengajaran mikro, mahasiswa dapat berlatih untuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar dengan kompetensi, materi, peserta didik, maupun waktu yang dipresentasikan terbatas (dimikrokan). Pengajaran mikro juga sebagai sarana latihan untuk tampil berani menghadapi kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, dan lain-lain. Pengajaran mikro dilaksanakan sampai praktikan

menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah atau lembaga. Pengajaran mikro ini bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan dasar mengajar terbatas, membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar terpadu dan utuh, membentuk kompetensi kepribadian, serta membentuk kompetensi sosial.

2. Penyerahan Pra PPL

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 11 Februari 2014 di sekolah yang dijadikan tempat PPL. Penyerahan mahasiswa kepada pihak sekolah dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi sekolah, dan kondisi lembaga. Dalam kegiatan observasi, mahasiswa tidak menilai guru dan tidak mencari guru model, tetapi lebih ditekankan pada usaha mengetahui figur keteladanan guru, baik mengenal penguasaan materi pembelajaran maupun penampilan guru. Materi kegiatan observasi meliputi:

1) Observasi Pembelajaran di Kelas

- (a) Perangkat pembelajaran (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP)
- (b) Proses pembelajaran (membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara, memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, menutup pelajaran)
- (c) Perilaku siswa (perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas)

Observasi pembelajaran di kelas dilaksanakan sebelum praktik belajar mengajar bertujuan untuk memberikan bekal langsung bagi praktikum dalam mengenal dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran, perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini berlangsung pada:

hari,tanggal : Sabtu, 29 Maret

kelas : XD

waktu : 06.55 – 08.30

dan pada :

hari,tanggal : Selasa, 12 Agustus

kelas : XI IPA 1

waktu : 10.55 – 12.25

2) Observasi Alat dan Media Pembelajaran

- (a) Kondisi fisik sekolah
- (b) Potensi siswa
- (c) Potensi guru
- (d) Potensi karyawan
- (e) Fasilitas KBM dan media
- (f) Perpustakaan
- (g) Laboratorium
- (h) Bimbingan konseling
- (i) Bimbingan belajar
- (j) Ekstrakurikuler
- (k) Organisasi dan fasilitas OSIS
- (l) Organisasi dan fasilitas UKS
- (m) Administrasi (karyawan, sekolah, diting)

Observasi alat dan media pembelajaran dilakukan di ruang kelas dan laboratorium. Media pembelajaran fisika sudah cukup lengkap, namun kurang terawat dan belum digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

3) Observasi kondisi lembaga

- (a) Observasi fisik (keadaan lokasi, keadaan gedung, keadaan sarana dan prasarana, keadaan personalia, keadaan fisik lain atau penunjang, penataan ruang kerja)
- (b) Observasi tata kerja (struktur organisasi tata kerja), program kerja lembaga, pelaksanaan kerja, iklim kerja antar personalia, evaluasi program kerja, hasil yang dicapai program pengembangan)

4. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan di UNY dengan tujuan:

- 1) Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL
- 2) Mendapat informasi tentang situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan sekolah atau lembaga yang akan dijadikan lokasi PPL
- 3) Memiliki bekal pengetahuan dan tata karma kehidupan di sekolah atau lembaga
- 4) Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan.

- 5) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah atau lembaga
- 6) Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah atau lembaga
- 7) Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efisiensi pada saat melaksanakan program PPL

5. Pembuatan Perangkat Mengajar

Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar-mengajar antara lain: buku kerja 1, 2 dan 3. Buku kerja 1 meliputi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KTSP), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Buku kerja 2 meliputi: Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Agenda KBM. Buku kerja 3 meliputi: Daftar Hadir Peserta Didik, Daftar Nilai, Analisis Ulangan Harian, Analisis Ketuntasan Belajar, Analisis Daya Serap, Program dan Pelaksanaan Perbaikan dan Pengayaan, Daftar Buku Pegangan Guru dan Buku Pegangan Siswa, Kumpulan Soal Ulangan Harian.

6. Penyusunan Laporan

Mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan PPL diwajibkan membuat laporan baik secara kelompok maupun individual. Laporan ini disusun sebagai pertanggung jawaban kegiatan yang telah dilaksanakan.

7. Penarikan PPL

Penarikan mahasiswa dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan pada tanggal 17 September 2014.

B. Pelaksanaan PPL

Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dimulai pada tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014 di MAN Godean. Adapun kegiatan PPL ini terdiri dari kegiatan pra-mengajar, kegiatan mengajar (praktik dan teori) dan kegiatan di luar jam mengajar. Perencanaan programnya adalah program yang sudah disetujui oleh pihak sekolah, yang kemudian dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah. Rincian program PPL adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan di Kampus

PPL yang dilaksanakan oleh praktikan melibatkan banyak komponen serta persiapan-persiapan, antara lain:

- Praktik PPL hanya dapat dilaksanakan oleh mahasiswa yang telah lulus mengambil mata kuliah *micro teaching* atau pengajaran mikro dengan nilai minimal "B" dan telah menempuh minimal 100 sks serta lulus mata kuliah Teknologi Pembelajaran.
- Pembekalan PPL yang terdiri dari:
 - Pembekalan mikro (mikro teaching) yang dilakukan oleh fakultas yang dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2014.

2. Observasi Sekolah

Observasi sekolah dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke sekolah yang telah ditunjuk oleh pihak LPPMP untuk melaksanakan PPL. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 – 29 Maret 2014 dengan tujuan guna memberikan gambaran pada praktikan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, sekaligus memberi gambaran mengenai sekolah yang menyangkut berbagai fasilitas yang dimilikinya. Adapun obyek yang menjadi sasaran observasi antara lain:

- Perangkat proses belajar mengajar (PBM) yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dll.
- Proses pembelajaran yang meliputi membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk evaluasi, cara evaluasi, dan menutup pelajaran.
- Perilaku dan karakteristik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
- Fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya.

3. Praktik Mengajar

1) Kegiatan Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar memiliki tujuan utama yaitu melatih praktikan dalam menguasai pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini praktikan dilatih untuk menggunakan seluruh keterampilan yang dimiliki sebagai hasil dari latihan pada pembelajaran mikro. Setelah melalui beberapa persiapan, selanjutnya praktikan melaksanakan latihan mengajar di kelas. Adapun praktik mengajar di kelas terdiri atas praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Setiap mahasiswa PPL

diwajibkan latihan mengajar minimal delapan (8) kali, baik mengajar terbimbing maupun mandiri dengan membuat perangkat rencana pembelajaran. KBM dimulai pukul 06.55 – 15.00 WIB, kecuali hari Jumat pukul 06.55 - 11.00 WIB. Kegiatan praktik mengajar dilaksanakan di kelas X dan kelas XI, yaitu di kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan kelas X IIS 3. Praktik mengajar di kelas XI IPA 2 dilakukan setiap hari Kamis (jam pelajaran ke-5), hari Jumat (jam pelajaran ke-3 dan ke-4) dan hari Sabtu (jam pelajaran ke-7 dan ke-8). Praktik mengajar di kelas XI IPA 1 dilakukan secara *accidental* (tidak terjadwal) menggantikan guru pembimbing yang berhalangan mengajar karena tugas dari sekolah. Praktik mengajar di kelas X IIS 3 dilakukan pada minggu terakhir waktu PPL pada hari Senin (jam pelajaran ke-4) dan hari Sabtu (jam pelajaran ke-10 dan ke-11).

a) Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menerapkan kemampuan mengajarnya secara utuh di kelas dengan dibimbing oleh guru pembimbing. Sebelum kegiatan praktik mengajar, praktikan membuat persiapan mengajar, meliputi:

- Membuat silabus, program tahunan, dan program semester,
- Merencanakan dan membuat RPP,
- Memilih dan menggunakan metode serta strategi mengajar.
- Memilih dan membuat media yang sesuai.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar terbimbing praktikan membuat silabus, program tahunan dan program semester khusus hanya untuk kelas XI IPA 2. Sedangkan untuk pembuatan RPP, instrumen penilaian dan media pembelajaran dilakukan untuk kelas XI IPA 2 dan X IIS 3.

b) Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri adalah latihan mengajar yang dilakukan di kelas sebagai layaknya seorang guru tanpa didampingi oleh guru pembimbing. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan praktik mengajar terbimbing. Kegiatan mengajar ini merupakan inti dari kegiatan PPL. Praktik mengajar mandiri dilakukan praktikan di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

Hasil yang didapat dari praktik mengajar mandiri yaitu praktikan dapat lebih mengembangkan diri dalam merencanakan pembelajaran, penguasaan kelas, dan menangani siswa-siswa dengan karakter yang beraneka ragam.

2) Umpan Balik dari Pembimbing

Pada pelaksanaan PPL ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing dari sekolah, yaitu Ibu Mustikawati, S.Pd, M.Sc. dan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Suyoso, M.Si.

Guru pembimbing banyak sekali memberi masukan yang kepada praktikan berupa koreksi, saran dan kritik yang membangun mengenai persiapan mengajar, penyampaian materi, pemanfaatan media, pemilihan metode pembelajaran maupun cara pengelolaan kelas. Saran dan kritik tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran selanjutnya.

Beberapa masukan yang diberikan oleh guru pembimbing antara lain:

- Membantu praktikan dalam membuat RPP dengan format yang sesuai untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013.
- Memberikan panduan dalam membuat administrasi guru dimulai dari perhitungan waktu efektif samapai dengan pembuatan silabus, program tahunan dan program semester.
- Memberikan tips-tips dalam pengelolaan kelas yang sesuai dengan pengalaman beliau untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran di lapangan dan didalam kelas.
- Membantu praktikan dalam menggali pemikiran kreatif siswa dan bagaimana teknik mengaktifkan siswa selama KBM.
- Membantu praktikan untuk lebih menguasai materi dengan membaca lebih banyak buku referensi yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

PERINCIAN PRAKTIK MENGAJAR

Praktik mengajar dimulai secara intensif pada tanggal 14 Agustus – 17 September 2014, dengan rincian sebagai berikut:

1. Hari, tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014
Kelas : XI IPA 2
Materi : Besaran-besaran Pada Gerak Lurus Pada Bidang (Vektor Posisi, Jarak dan Perpindahan), Analisis Vektor dan Skalar untuk Gerak Dua Dimensi.
Media : LKS diskusi kelompok
Kegiatan : Diskusi kelompok
Hambatan : Siswa belum terbiasa melakukan diskusi secara berkelompok sehingga masih sering bertanya kepada guru dalam menjawab masalah dibandingkan bertanya dengan teman sekelompok. Selain itu suasana kelas belum semuanya fokus terhadap materi sehingga banyak yang tidak mengerti materi yang diajarkan.
Solusi : Beberapa siswa yang dirasa belum fokus terhadap materi dan belum terbiasa berdiskusi diminta aktif dalam kelompok dengan ancaman tidak perlu diikutsertakan namanya pada lembar hasil diskusi. Untuk membiasakan siswa dalam kegiatan diskusi guru tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tapi mengajukan pertanyaan siswa tadi kepada teman kelasnya yang lain.
Hasil : Siswa dapat menuliskan notasi vektor dari posisi dan perpindahan benda titik yang berada pada koordinat kartesius dan dapat membedakan jarak dan perpindahan suatu benda dengan pendekatan vektor.
2. Hari, tanggal : Jumat, 15 Agustus 2014
Kelas : XI IPA 2
Materi : Besaran-besaran Pada Gerak Lurus Pada Bidang (Perpindahan), Kecepatan, dan Percepatan rata-rata.
Media : LKS diskusi kelompok
Kegiatan : Diskusi Kelompok

- Hambatan : Beberapa siswa hanya bergantung pada beberapa temannya dalam kelompok, dan tidak ikut berkontribusi dalam kelompoknya
- Solusi : Siswa yang tidak berkontribusi dalam kelompoknya diberikan pertanyaan seputar soal materi diskusi. Jika tidak bisa menjawab maka diminta bertanya pada teman sekelompoknya untuk kemudian dituliskan di buku catatannya.
- Hasil : Siswa dapat menentukan besar perpindahan, jarak dan kecepatan serta percepatan rata-rata suatu benda dengan analisis vektor.
3. Hari, tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2014
- Kelas : XI IPA 2
- Materi : Perubahan Vektor Posisi, Differensial dan Kecepatan sesaat.
- Media : Lembar materi (*hand out*) dan LKS tugas Mandiri.
- Kegiatan : Ceramah disertai tanya jawab materi pada *hand out* dan penugasan.
- Hambatan : kondisi kelas kurang mendukung karena pembelajaran dilakukan pada jam terakhir, banyak siswa yang tidak fokus bahkan gaduh di kelas.
- Solusi : Siswa yang gaduh diberikan beberapa pertanyaan agar fokus terhadap materi. Guru aktif berkeliling kelas untuk mencegah kegaduhan. Siswa diminta mengerjakan 1 soal dari LKS tugas mandiri.
- Hasil : Siswa dapat menentukan nilai perubahan vektor posisi sebagai fungsi waktu, melakukan operasi diferensial dalam menentukan kecepatan sesaat.
4. Hari, tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014
- Kelas : XI IPA 1
- Materi : Perubahan vektor, Menentukan jarak sebagai fungsi waktu, Kecepatan rata-rata, Operasi Differensial dan Kecepatan sesaat
- Media : LKS 'Kreatif' kelas XI

- Kegiatan : Ceramah dan tanya jawab
- Hambatan : Beberapa siswa tidur tidak mencatat apa yang dijelaskan guru dengan alasan tidak membawa buku catatan.
- Solusi : Siswa yang tidak mencatat diminta mencatat pada kertas untuk disalin di rumah.
- Hasil : Siswa dapat menentukan nilai perpindahan dan jarak dari persamaan vektor posisi sebagai fungsi waktu. Beberapa siswa dapat melakukan operasi diferensial dalam menentukan kecepatan sesaat.
5. Hari, tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014
- Kelas : XI IPA 2
- Materi : Kecepatan dan Percepatan
- Arah vektor kecepatan
 - Percepatan sesaat
 - Operasi diferensial
- Media : Lembar materi (*hand out*) dan LKS “Kreatif” kelas XI
- Kegiatan : Ceramah dan tanya jawab.
- Hambatan : Beberapa siswa yang baru mengikuti kegiatan pembelajaran fisika karena minggu sebelum mengikuti kegiatan paskibra. Akibatnya siswa masih bingung dalam melakukan penurunan atau operasi diferensial vektor posisi sebagai fungsi waktu (t).
- Solusi : Siswa memperhatikan penjelasan sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kembali tahap melakukan operasi diferensial. Siswa diminta mengerjakan latihan soal dari soal pilihan ganda halaman 16 yang ada pada LKS ‘Kreatif’ kelas XI.
- Hasil : Siswa dapat melakukan operasi difensial dalam menentukan kecepatan dan percepatan sesaat.
6. Hari, tanggal : Jumat, 22 Agustus 2014
- Kelas : XI IPA 2

- Materi : Kecepatan dan Percepatan
Menentukan posisi dari fungsi kecepatan dan kecepatan dari fungsi percepatan
Operasi Integral
- Media : Lembar Materi (*hand out*) dan LKS “Kreatif” kelas XI.
- Kegiatan : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- Hambatan : Siswa sulit membedakan antara operasi integral dan operasi diferensial dan kapan menggunakan salah satu dari keduanya.
- Solusi : Siswa diminta mengerjakan satu soal yang dibuat guru untuk menentukan percepatan dan posisi benda dari persamaan kecepatan sebagai fungsi waktu. Kemudian guru menggambarkan skema atau diagram untuk menunjukkan kapan menggunakan operasi integral dan kapan menggunakan operasi diferensial.
- Hasil : Siswa dapat melakukan operasi integral dan diferensial dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.
7. Hari, tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014
- Kelas : XI IPA 1
- Materi : Operasi Diferensial-Integral
Analisis Gerak Melingkar
- Media : LKS “Kreatif” kelas XI.
- Kegiatan : Ceramah dan tanya jawab
- Hambatan : Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan operasi diferensial dan integral dalam menyelesaikan sebuah soal.
- Solusi : Siswa diberikan beberapa contoh soal tentang aplikasi operasi diferensial-integral yang cukup sederhana, kemudian diminta mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 3 nomor yang ada pada halaman 16 LKS “Kreatif” kelas XI.

- Hasil : Siswa dapat mengaplikasikan operasi diferensial-integral dalam menentukan vektor posisi, vektor kecepatan dan percepatan.
Siswa dapat menganalogikan besaran-besaran yang ada pada analisis gerak melingkar dengan besaran-besaran pada analisis gerak lurus yang telah dipelajari.
8. Hari, tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
Kelas : XI IPA 2
Materi : Menentukan kecepatan dari fungsi percepatan
Operasi Integral
Media : Lembar Materi (*hand out*), dan LKS “Kreatif” kelas XI.
Kegiatan : Diskusi kelompok.
Hambatan : Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan operasi diferensial dan integral dalam menyelesaikan sebuah soal.
Solusi : Siswa diberikan dua contoh soal tentang aplikasi operasi diferensial-integral yang cukup sederhana, kemudian diminta mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 2 nomor yang ada pada halaman 16 LKS “Kreatif” kelas XI.
Hasil : Siswa dapat mengaplikasikan operasi diferensial-integral dalam menentukan vektor posisi, vektor kecepatan dan percepatan.
9. Hari, tanggal : Rabu, 29 Agustus 2014
Kelas : XI IPA 2
Materi : Analisis Gerak melingkar
Media : LKS diskusi kelompok, dan LKS “Kreatif” kelas XI.
Kegiatan : Diskusi kelompok.
Hambatan : Siswa masih mengalami kesulitan memahami prosedur dan cara kerja menjawab LKS diskusi tentang cara menganalogikan satu besaran pada

- analisis gerak melingkar dengan besaran pada gerak lurus.
- Solusi : Diberikan beberapa contoh dalam menjawab soal LKS diskusi. Kemudian siswa dibebaskan untuk mencari jawaban di sumber buku lain, dengan catatan tidak dari milik teman yang bukan satu kelompok.
- Hasil : Siswa dapat menganalogikan besaran-besaran pada analisis gerak melingkar dengan besaran-besaran yang telah dipelajari pada analisis gerak lurus.
Siswa dapat membedakan symbol dan satuan yang digunakan pada gerak lurus dan gerak melingkar.
10. Hari, tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014
Kelas : XI IPA 2
Materi : Gerak Parabola :
Posisi dan kecepatan awal
Media : LKS diskusi, dan LKS “Kreatif” kelas XI.
Kegiatan : Diskusi kelompok
Hambatan : Siswa masih mengalami kesulitan memahami prosedur dan cara kerja menjawab LKS diskusi. Siswa belum memahami fungsi trigonometri pada saat menggambarkan arah vektor kecepatan pada gerak parabola yang ditinjau pada sumbu X dan sumbu Y.
Solusi : Siswa diberikan satu contoh soal dari soal yang ada pada LKS diskusi tentang bagaimana cara menggambarkan arah kecepatan benda pada gerak parabola yang diproyeksikan pada sumbu X dan sumbu Y.
Hasil : Siswa mampu menggambarkan dan menguraikan vektor kecepatan di sembarang titik lintasan gerak parabola dan menganalogikan proyeksi kecepatan pada sumbu X dengan rumusan kecepatan GLB dan pada sumbu Y dengan rumusan kecepatan GLBB.
11. Hari, tanggal : Jumat, 5 September 2014
Kelas : XI IPA 2

Materi	: Analisis Gerak Lurus dan Analisis Gerak Melingkar.
Media	: Soal Ujian, Lembar Jawaban
Kegiatan	: Ulangan Harian 1
Hambatan	: Kurangnya informasi mahasiswa praktikan tentang perubahan jadwal pelajaran di MAN Godean membuat pembagian alokasi waktu ujian menjadi tidak efisien, sehingga pada kloter kedua siswa menjadi kurang fokus dalam mengerjakan soal akibat kegaduhhan siswa lain yang sedang istirahat diluar kelas. Beberapa siswa tidak belajar untuk ulangan harian.
Solusi	: Diadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.
Hasil	: 30 orang siswa kelas XI IPA 2 dapat mengikuti ulangan kecuali satu orang yang tanpa keterangan tidak masuk sekolah. Dari hasil ulangan harian tidak satupun siswa yang mencapai nilai KKM.
12. Hari, tanggal	: Senin, 8 September 2014
Kelas	: X IIS 3
Materi	: Definisi Pengukuran Penggunaan Alat Ukur Istilah dalam pengukuran
Media	: LKS diskusi kelompok, media presentasi, alat ukur (jangka sorong, mikrometer skrup, mistar, stopwatch dan neraca pegas) dan benda ukur (uang koin).
Kegiatan	: Ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok.
Hambatan	: Beberapa siswa masih asing dengan alat ukur yang memiliki skala utama dan skala nonius. Beberapa siswa banyak yang pasif dalam kegiatan diskusi.
Solusi	: Siswa diberi pengenalan bagian alat ukur dengan demonstrasi maupun dengan gambar yang ditayangkan pada media presentasi.
Hasil	: Siswa dapat melihat dan mencoba secara langsung beberapa alat ukur serta mengetahui cara membaca

alat ukur yang memiliki skala utama dan skala nonius.

13. Hari, tanggal : Sabtu, 13 September 2014
Kelas : X IIS 3
Materi : Praktikum Pengukuran
Media : LKS Praktikum Pengukuran, alat ukur (jangka sorong, mikrometer skrup, mistar, dan neraca pegas) dan benda ukur (pipa paralon, balok besi, uang koin).
Kegiatan : Eksperimen.
Hambatan : beberapa siswa dalam satu kelompok belum saling akrab sehingga kurang dapat berinteraksi dalam melakukan kerjasama kelompok. Beberapa siswa belum paham tentang penjumlahan bilangan desimal sehingga menghambat dalam membaca hasil ukur saat praktikum.
Solusi : diberikan penjelasan dan contoh penjumlahan bilangan desimal.
Siswa yang kurang berinteraksi diberi pertanyaan cara membaca alat ukur, kemudian teman yang lain diminta menjelaskan kepada siswa yang kurang dapat berinteraksi.
Hasil : Siswa dapat melakukan pengukuran dan menuliskan hasil ukur dengan berbagai alat ukur.

2. ANALISIS HASIL

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PPL yang dilakukan sejak tanggal penerjuanan berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa hambatan dan kendala yang ada dapat dihadapi. Hambatan dan kendala yang dimaksud antara lain berasal dari pihak siswa maupun dari mahasiswa itu sendiri. Dalam hal ini, siswa lebih sulit untuk diatur, sulit dalam pengkondisian dan lamban dalam menerima materi yang disampaikan sehingga berdampak pada berjalannya kegiatan belajar mengajar.

3. REFLEKSI

Dengan melihat analisis hasil, maka dapat dilakukan untuk kegiatan PPL di MAN GODEAN ke depannya adalah dengan memperhatikan cara-cara mengajar, lebih memahami karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda serta lebih dapat mengkondisikan siswa dan kelas, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada dasarnya kegiatan PPL merupakan syarat wajib yang harus ditempuh dalam perkuliahan. Kegiatan PPL yang dilakukan mahasiswa ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka mendapatkan pengalaman belajar mengajar secara nyata sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kehidupan yang nyata, yaitu kehidupan bermasyarakat. Selain itu, melalui kegiatan PPL mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Semua ini akan terasa jika kemudian hari praktikan menjadi seorang guru, dimana seorang guru merupakan pendidik harapan bangsa untuk menjadi generasi yang lebih berkualitas, baik jasmani maupun rohani.

Kegiatan praktik pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum PPL merupakan kegiatan terpadu antara teori, praktik, dan pengembangan lebih lanjut atau dengan kata lain merupakan mata kuliah yang sangat bermanfaat bagi praktikan terutama dapat memberi pengalaman lapangan pada keadaan sebenarnya.
2. Kegiatan PPL merupakan wahana untuk memberikan bekal bagi mahasiswa tentang bagaimana menjadi guru yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi pada instansi dan profesinya.
3. Transfer ilmu dari guru kepada siswa bukan satu-satunya inti dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, selain pengetahuan nilai-nilai moral penting untuk disisipkan kedalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga terwujud SDM yang berkualitas dan berbudi pekerti yang luhur.
4. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan karyawan sangat diperlukan agar KBM dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Seorang guru harus memiliki kesiapan mengajar. Modal utama sebagai seorang guru adalah ilmu yang telah dikuasainya, modal yang tidak kalah pentingnya adalah materi, mental, kepribadian, dan penampilan.

6. Dengan praktik persekolahan praktikan mendapat pengalaman yang sangat berharga, yaitu pengalaman di luar tugas pendidik yang berkaitan erat dengan jalannya proses belajar mengajar.
7. Kelancaran dan keberhasilan program PPL sangat tergantung kepada semua pihak, baik mahasiswa, sekolah dan universitas.

B. SARAN

Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua setengah bulan, telah memberikan banyak pengalaman bagi praktikan. Praktikan dapat memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan kegiatan PPL untuk meningkatkan keberhasilan program PPL dan untuk perbaikan dimasa yang akan datang guna memajukan MAN Godean, beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah
 1. Perawatan sarana dan prasarana yang ditinggalkan mahasiswa PPL.
 2. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar MAN Godean, meskipun kegiatan PPL tahun 2014 telah berakhir.
- b. Bagi Mahasiswa
 1. Koordinasi yang baik antara mahasiswa, koordinator KKN-PPL, dan guru pembimbing perlu ditingkatkan demi kenyamanan proses PPL.
 2. Koordinasi antara mahasiswa, DPL-PPL dan pihak sekolah harus terjalin dengan baik agar program-program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan sukses dan optimal.
 3. Meningkatkan efektivitas penggunaan sarana dan media pembelajaran yang ada agar proses pembelajaran lebih efektif.
 4. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar MAN Godean, meskipun kegiatan PPL tahun 2014 telah berakhir.
- c. Bagi LPPMP UNY
 1. Waktu pelaksanaan PPL hendaknya lebih baik dipisah dengan waktu pelaksanaan KKN sehingga mahasiswa bisa menjadi lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan PPL.
 2. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak universitas dengan pihak sekolah sehingga mahasiswa PPL dapat melaksanakan praktik mengajar dengan lebih optimal.

3. Penempatan lokasi PPL diupayakan agar dekat dan terjangkau oleh mahasiswa sehingga mempermudah mahasiswa yang bersangkutan.
4. Materi pembekalan yang cukup dan dilaksanakan jauh sebelum mahasiswa melaksanakan observasi ke lapangan.
5. Adanya penambahan sks untuk mata kuliah *micro teaching* karena mata kuliah tersebut penting dan bermanfaat bagi pelaksanaan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun. 2014. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: Pusat Layanan PPL & PKL LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro 2014*. Yogyakarta: Pusat Layanan PPL & PKL Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan PPL & PKL LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta